



Pemberian Reward dan Kelekatan Anak dengan Ibu terhadap Tingkat Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun Di Sekolah RA Ukhuwah Al-Ikhlash Kureksari

Adelia Miranti Sidiq¹, Nur Sifauroh Rohmai²
adeliamirantis@stai-ypbwi.ac.id, nursifauroh@gmail.com
STAI YPBWI, Surabaya

Abstrak

Kemandirian merupakan kemampuan seseorang yang terbentuk dari pengalaman-pengalaman yang melalui proses belajar untuk tidak bergantung pada orang lain, mempunyai rasa percaya diri mampu mengambil keputusan dan bertanggung jawab atas segala sesuatu yang telah dilakukan. Sebagai salah satu tugas perkembangan pada anak usia dini, kemandirian perlu diperhatikan dan ditanamkan sejak dini. Maka permasalahan yang penulis rumuskan dalam penelitian ini adalah: 1) bagaimana pemberian reward ibu terhadap anak usia 5-6 tahun 2) bagaimana kelekatan dengan ibu pada anak usia 5-6 tahun. 3) apakah pemberian reward dan kelekatan dengan ibu terhadap kemandirian anak usia 5-6 tahun. Hasil dari penelitian ini menunjukkan ada hubungan antara pemberian reward dan kelekatan dengan ibu terhadap kemandirian anak di sekolah. Menunjukkan hasil positif sangat baik sesuai dengan nilai yang didominasi BSH (Berkembangan Sesuai Harapan) dan BSB (Berkembang Sangat Baik). Dapat disimpulkan bahwa pemberian reward dan kelekatan dengan ibu terhadap kemandirian sangat signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin positif pemberian reward dan kelekatan anak dengan ibu, maka semakin tinggi tingkat pencapaian kemandirian nya.

Kata Kunci: Pemberian Reward, Kelekatan Anak, Kemandirian, dan Anak Usia Dini

Abstract

Independence is a person's ability that is formed from experiences through a learning process not to depend on other people, to have self-confidence to be able to make decisions and be responsible for everything that is done. As one of the development tasks in early childhood, independence needs to be considered and instilled from an early age. So the problems that the author formulated in this research are: 1) how do mothers give rewards to children aged 5-6 years 2) how is the attachment to mothers for children aged 5-6 years. 3) Does giving rewards and attachment to the mother affect the independence of children aged 5-6 years. The results of this research show that there is a relationship between giving rewards and attachment to the mother on children's independence at school. Shows very good positive results in accordance with the values dominated by BSH (Developing According to Expectations) and BSB (Developing Very Well). It can be concluded that giving rewards and attachment to the mother on independence is very significant. This shows that the more positive the reward and attachment the child is to the mother, the higher the level of achievement of independence.

Keywords: Giving Rewards, Child Attachment, Independence, and Early Childhood

PENDAHULUAN

Kehidupan pada masa anak dengan berbagai pengaruh adalah masa kehidupan yang sangat penting khususnya berkaitan dengan diterimanya rangsangan (stimulus) dan perlakuan dari lingkungan hidupnya. Kehidupan pada masa anak yang merupakan suatu periode yang disebut sebagai periode kritis ataupun sensitif dimana kualitas perangsangan harus diatur sebaik-baiknya, tentunya memerlukan intervensi yang baik dari orang tua maupun guru.

Masa anak-anak ini memiliki beberapa tugas perkembangan untuk dapat melanjutkan tahapan perkembangan selanjutnya yaitu masa remaja. Salah satu tugas perkembangan anak untuk mencapai tahapan tersebut adalah menumbuhkan kemandirian. Mandiri atau sering juga disebut berdiri di atas kaki sendiri merupakan kemampuan seseorang untuk tidak tergantung pada orang lain serta bertanggung jawab atas apa yang dilakukannya. Hal ini diperkuat oleh Kartono kemandirian adalah kemampuan berdiri sendiri di atas kaki sendiri dengan kebenaran dan tanggung jawab sendiri.

Dalam proses tumbuh kembang anak, orang tua khususnya ibu berkewajiban dalam mengasuh, membimbing, dan mendidik yang tidak lepas dari berbagai halangan. Begitu banyak usaha yang dilakukan ibu untuk membekali diri dengan pengetahuan yang berkaitan dengan proses perkembangan anak. Bimbingan kepada anak untuk menjadi manusia yang mandiri dimulai dari lingkungan keluarga, yang berupa pemberian kesempatan untuk menyelesaikan tugas sederhana tanpa bantuan, kebebasan dalam mengambil keputusan dan mengembangkan diri sesuai diri sesuai dengan bakat, minat dan kebutuhan.

Menyadari akan pentingnya kehidupan pada masa awal anak dengan berbagai pengaruh yang berkaitan dengan diterimanya rangsangan (stimulus) dan perlakuan yang diberikan kepada anak. Lingkungan yang memberikan dukungan positif akan menghasilkan anak-anak yang berkualitas unggul di masa mendatang.

Anak usia dini sangat senang apabila mendapatkan kata pujian ataupun reward atas apa yang sudah anak lakukan di rumah dan di sekolah. Walaupun terkadang dalam melakukan kegiatan anak belum berhasil, orang tua atau guru tetap harus mendorong semangat anak dengan memberikan reward atau pujian dengan kasih dan sayang. Reward atau pujian yang diberikan dengan tepat mempunyai peran penting bagi anak. Dengan menggunakan banyak kata pujian dan penghargaan yang mendorong semangat anak, maka orang tua dan guru akan melihat perkembangan mengembirakan dalam kehidupan anak, dan anak akan selalu berada dalam kehidupan yang menyenangkan.

Peran orang tua khususnya ibu, sangat besar dalam proses pembentukan kemandirian. Ibu, merupakan lingkungan yang pertama dan utama bagi seorang anak, sosok yang mempunyai keterlibatan langsung dalam perawatan, perkembangan anak dan pemberian nutrisi. Profesi sebagai ibu rumah tangga merupakan paling mulia. Namun di jaman modern seperti sekarang ini, seorang ibu tidak hanya dituntut mengasuh anak di rumah, akan tetapi juga dituntut untuk ikut aktif mengembangkan karir sesuai dengan minat dan latar belakang pendidikan selain sebagai ibu rumah tangga. Rutinitas kedua orang tua khususnya ibu yang padat menyita seluruh waktu dan tenaga untuk kegiatan tersebut sehingga mengakibatkan pengasuhan anak digantikan oleh pengasuh atau baby sitter, neneknya, saudara dekat dan bahkan anak dititipkan di yayasan penitipan anak. Kesibukan ini

mengakibatkan hubungan yang tidak harmonis antara ibu dan anak. Sehingga kebutuhan hidupnya kurang tercukupi seperti kebutuhan kasih sayang, keamanan, perhatian dan kurang pengawasan. Anak merasa tidak diperhatikan dan dianggap seperti anak mencari obyek lekat selain orang tuanya atau mencari kegiatan lain.

Kelekatan anak pada ibu dapat menimbulkan berbagai macam perilaku-perilaku tertentu. Anak akan merasa tidak nyaman dan takut ketika ditinggal oleh ibunya, ia membutuhkan sosok yang mampu melindungi dan membuat aman. Anak merasa nyaman ketika mendengar suara figure lekat (ibu), rabaan dan keberadaan sang ibu. Sementara itu Hurlock berpendapat bahwa anak lebih tergantung pada orang tua dalam hal perasaan aman dan kebahagiaan, maka hubungan yang buruk dengan orang tua akan berakibat sangat buruk. Apalagi kalau hubungan dengan ibu yang lebih buruk karena kepada ibulah sebagai besar sangat tergantung.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut: 1). Bagaimana pemberian reward ibu terhadap anak pada KB-RA Ukhuwah Al-Ikhlash Kureksari. 2). Bagaimana kelekatan anak dengan ibu di sekolah pada KB-RA Ukhuwah Al-Ikhlash Kureksari?. 3). Apakah pemberian reward dan kelekatan dengan ibu terhadap kemandirian anak disekolah pada KB-RA Ukhuwah Al-Ikhlash Kureksari.

Pembatasan suatu masalah digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah agar penelitian tersebut lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian akan tercapai yang berkaitan dengan pemberian reward dan kelekatan anak dengan ibu terhadap kemandirian anak saat disekolah pada KB-RA Ukhuwah Al-Ikhlash Kureksari.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah kualitatif deskriptif yang menganalisa data dengan cara menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.

Penelitian ini data-datanya berupa kata-kata (bukan angka-angka berasal dari wawancara, catatan laporan, dokumen dll) atau penelitian yang di dalamnya mengutamakan untuk pendeskripsian secara analisis tentang suatu peristiwa atau proses sebagaimana adanya dalam lingkungan yang alami untuk memperoleh makna yang mendalam dari hakekat proses tersebut.

Penelitian kualitatif dari sisi definisi lainnya dikemukakan bahwa hal itu merupakan penelitian yang memanfaatkan wawancara terbuka untuk menelaah dan memahami sikap, pandangan, perasaan, dan perilaku individu atau sekelompok orang.

Berdasarkan kriteria yang disarankan, maka subyek yang dilibatkan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah sebagai manager sekolah dan penanggung jawab proses belajar mengajar dan keseluruhan pelaksanaan administrasi. Guru sebagai tenaga pendidik sekaligus pelaksana proses belajar mengajar, guru sebagai moderator dan fasilitator proses pembelajaran siswa dalam mencapai prestasi belajarnya, dan masyarakat/komite sekolah sebagai stake holder dari hasil pendidikan di sekolah KB-RA Ukhuwah Al-Ikhlash Kureksari.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam hal ini, penulis menyajikan sebuah data beserta analisisnya sebagai hasil penelitian yang peneliti lakukan di KB-RA Ukhuwah Al-Ikhlash Kureksari Waru Sidoarjo. Data ini merupakan hasil penelitian berdasarkan observasi, dokumentasi, dan wawancara kepada kepala

sekolah, guru kelas kelompok B1 dan guru kelas kelompok B2. Kemudian datayang telah dikumpulkan tersebut dianalisis agar mendapat gambaran yang jelas sesuai dengan tujuan penelitian dalam penulisan skripsi. Adapun data yang disajikan penulis terlebih dahulu adalah data yang bersifat kualitatif dekriptif, dimana data tersebut merupakan hasil pengamatan di KB-RA Ukhuwah Al-Ikhlash Kureksari Waru Sidoarjo.

Sebelum berangkat pulang saya bertemu dengan Ustadzah Hj. Hamidah selaku Kepala Sekolah izin untuk mewawancarai walimurid kelompok B1 dan kelompok B2 sesuai dengan judul skripsi saya pemberian reward dan kelekatan anak dengan ibu terhadap kemandirian anak di sekolah.

Pemberian Reward Ibu terhadap Anak

Berdasarkan dari observasi dan wawancara yang dilakukan penelitian bahwa wali murid KB-RA Ukhuwah Al-Ikhlash pemberian reward untuk ananda mempunyai ciri khas tertentu, anak diberikan reward saat dia melakukan sesuai dengan aturan. Pemberian reward Verbal (pujian) dan Non Verbal (hadiah) memberikan teladan yang positif dan memberikan motivasi serta kelekatan anak dengan ibu. Hal ini dipaparkan oleh wali murid KB-RA Ukhuwah Al-Ikhlash berikut hasil wawancara dengan Ibu Indri puji selaku wali murid kelompok B1 menyatakan bahwa:

“Pemberian reward sering dilakukan baik verbal maupun non verbal, bentuk pemberian reward verbal “kamu hari ini hebat nak tingkatkan lebih baik yaaa” dan bentuk reward non verbal sebuah pelukan hangat dari ibu dan memberikan mania edukasi yang membantu anak mempermudah ilmu baru seperti : buku cerita, puzzle, bentuk huruf hijaiyah dan

lain-lain. Tidak perlu mahal yang penting ada manfaat bagi anak dan sesuai dengan kondisi orang tua. Reward dengan kelekatan anak dengan ibu sangat berpengaruh anak merasa dekat dan nyaman sehingga anak di sekolah menjadi anak mandiri dan selalu di motivasi dari rumah agar anak mandiri saat disekolah.”

Ibu Surya Niengsi selaku wali murid kelompok B2 menyatakan bahwa:

“Pemberian reward selalu dilakukan saat dirumah menerepkan verbal dan non verbal, bentuk reward verbal “ kamu hebat terimakasih yaa harus ditingkatkan lagi yaa sayang” bentuk reward non verbal ciuman dari ibu,, membelikan makanan kesukaan dan membelikan barang yang sesuai dengan kebutuhan buat sekolah contohnya: tas, sepatu, buku, kotak pensil dan lain-lain. Reward dan kelekatan anak dengan ibu sangat berhubungan terhadap perkembangan kemandirian anak disekolah.”

Setiap orang tua pasti menginginkan anak-anaknya nanti tumbuh sebagai sosok pribadi yang menyenangkan, mandiri, dewasa dan memiliki akhlak yang baik. Dengan seorang figure harus memberikan contoh yang baik sehingga anak menerima dengan baik.

Tujuan orang tua untuk memberikan reward bukan berarti memanjakan anak tetapi membuat anak semangat dalam melakukan kebaikannya sendiri Ibu peran utama saat membimbing anak agar dia kelak akan hidup mandiri dan kelekatan anak dan ibu membuat anak percaya diri disekolah maupun dilingkungan.

Disekolah juga dilakukan pemberian reward buat anak yang bisa menjawab pertanyaan dari guru dan di akhir semester ada reward buat anak yang aktif didalam kelas.

Kelekatan Anak dengan Ibu

Aspek kelekatan aman (Secure Attachment) menerangkan tentang anak merasa percaya terhadap ibu sebagai figur yang selalu siap mendampingi, sensitif dan responsif, penuh cinta dan kasih sayang ketika anak mencari perlindungan dan atau kenyamanan, anak lebih menghargai ibunya, dan selalu menolong atau membantunya dalam menghadapi situasi yang mengancam dan menakutkan.

Pola Kelekatan Aman (Secure Attachment) anak pada ibu ditunjukkan dengan anak senang ketika bertemu dengan ibu, anak tidak merengek saat ibu sibuk beraktivitas, anak merespon pelukan ibu dengan senang dan erat, anak menuruti nasehat ibu walaupun tidak sependapat, anak menunjukkan ekspresi senang dan bahagia saat diajak bercanda dengan ibu, pada saat belajar anak didampingi oleh ibu dan mendapatkan fasilitas yang cukup dan ketika anak sedang takut ibu segera datang untuk melindunginya. Hal ini dipaparkan oleh wali murid KB-RA Ukhuwah Al-Ikhlash berikut hasil wawancara :

Ibu Surya Niengsi selaku wali murid B2 menyatakan bahwa:

“ Kelekatan anak dengan ibu sangat dekat, anak banyak melakukan kegiatan dengan ibu, seperti saya dan reynad hingga melakukan pekerjaan bersama anak. Kadang reynad itu bilang “ Maa capek yaa kerja maafin reynad yaa maa” sambil berpelukan secara tidak langsung anak itu dekat dan merasakan.”

Hal ini dapat dipahami karena ibu lebih banyak berinteraksi dengan dan bertugas memenuhi kebutuhannya serta memberikan rasa aman dan nyaman. Oleh karena itu, sebagai figure di harapkan memberikan rasa aman dan memahami anaknya agar dapat menciptakan hubungan yang baik, karena ibu memegang peran

penting dalam proses perkembangan seorang anak.

Kemandirian Anak Di Sekolah KB-RA Ukhuwah Al-Ikhlash

KB-RA Ukhuwah Al-Ikhlash sangat menjunjung tinggi keberhasilan pembelajaran baik Akademik maupun Non-Akademik sehingga menghasilkan siswa-siswi berprestasi maka dari itu untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa membutuhkan banyak dukungan berbagai pihak diantaranya orang tua dan guru. Sebagai orang tua selalu memberikan motivasi dan dukungan belajar sehingga anak semangat mencari ilmu di sekolah.

Pada aspek kemandirian ini akan menerangkan tentang kemampuan mengontrol emosi dan tidak tergantungnya kebutuhan emosi dari orang tua, kemampuan mengatur ekonomi dan tidak tergantungnya kebutuhan ekonomi pada orang tua, kemampuan untuk mengatasi berbagai masalah yang dihadapi, dan kemampuan untuk mengadakan interaksi dengan orang lain dan tidak tergantung atau menunggu aksi dari orang lain.

Berdasarkan hasil Observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti pada wali murid dan wali kelas B KB-RA Ukhuwah Al-Ikhlash, tentang kemandirian anak disekolah. Ketika anak berani mengemukakan keinginannya, anak bisa mengambil keputusan dan bertanggung jawab dengan pilihannya, mengikuti aturan yang ditetapkan dikelas dan sekolah, menyesuaikan dengan situasi saat bermain dengan teman.

Ustadzah Mega selaku wali kelas B2 menyatakan bahwa:

“Anak bisa mengambil keputusan dan bertanggung jawab dengan pilihannya contoh : Ananda Reynad suka memilih kegiatan yang dia suka tetapi terkadang dia bingung dengan keputusannya ustadzah Mega

mengarahkan “kamu harus tanggung jawab dengan pilihan perta yaa mas reynad kamu past bisa”, dengan senang hati dan rasa percaya diri reynad “siap ustadzah mega.”

Uraian dari hasil wawancara guru kelas terdapat hasil yang sama antara ustdzah mega dengan ustadzah suci yaitu selalu terus mengingatkan kepada murid agar selalu menerapkan kemandirian, selain itu setiap di akhir semester dari pihak sekolah ada reward bagi anak yang mandiri itu yang membuat anak-anak berlomba-lomba.

Tabel. 1. Penilaian Kemandirian Anak Di KB Ukhuwah Al-Ikhlash Kureksari

No	Nama	Berani Mengambil keputusan	Menyesuaikan diri dengan lingkungan	Percaya diri
1.	Afifa	BSB	BSB	BSB
2.	Ardi	MB	BSH	BSB
3.	Bulan	BSB	BSB	BSB
4.	Bhima	BSB	BSB	BSB
5.	Dzaky	MB	BSH	BSH
6.	Isyna	BSH	BSH	BSH
7.	Khairu	BSB	BSB	BSB
8.	Khaleed	BSB	BSB	BSB
9.	Keisha	BSB	BSB	BSB
10	Nadya	BSB	BSB	BSB
11.	Naufal	BSH	BSH	BSB
12.	Naisila	BSH	BSB	BSB
13.	Raihan	BSB	BSB	BSB
14.	Rama	BSH	BSH	BSB
15.	Salwa	BSB	BSB	BSB
16.	Syaffa	BSB	BSB	BSB

Berdasarkan hasil Tabel diatas Penilaian Berani Mengambil keputusan, MB= 2 Anak, BSH= 4 Anak, BSB= 10 Anak. Penilaian Menyesuaikan diri dengan lingkungan, BSH= 6 Anak, BSB= 8 Anak. Penilaian Percaya diri, BSH= 2 Anak, BSB= 14 Anak. Dilihat dari hasil penelitian diatas terlihat nilai anak-anak meningkat, artinya pemberian reward dan kelekatan anak dengan ibu terhadap kemandirian anak ini dibuktikan dengan nilai yang didominasi BSH (Berkembang Sesuai Harapan) dan BSB (Berkembang Sangat Baik).

PENUTUP

Berdasarkan uraian dari bab-bab sebelumnya, hasil penelitian tentang Pemberian Reward dan kelekatan anak dengan ibu terhadap kemandirian anak di sekolah KB-RA Ukhuwah Al-Ikhlash telah dilakukan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: 1). Saat observasi ketika anak diberikan reward sebagai penghargaan dan motivasi maka anak melakukan perilaku secara mandiri. 2). Dari hasil penelitian Kelekatan anak kelompok B1 dan B2 terhadap ibu di KB-RA Ukhuwah Al-Ikhlash Kureksari Waru Sidoarjo adalah sebagai kelekatan dapat terjadi figure lekat dalam relasinya dengan anak menunjukkan sensifitas, sikap positif dan support. 3). Dari hasil penelitian Pemberian reward dan kelekatan anak kelompok B1 dan B2 dengan ibu terhadap kemandirian di KB-RA Ukhuwah Al-Ikhlash Kureksari Waru Sidoarjo adalah terbukti dengan nilai yang didominasi BSH (Berkembang Sesuai Harapan) dan BSB (Berkembang Sangat Baik) dengan penilaian kemandirian anak di sekolah yaitu: berani mengambil keputusan, menyesuaikan diri dengan lingkungan dan percaya diri.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade Nurcahya, H. S. H. (2020). Pemberian penguatan (reinforcement) dan kreatifitas mengajar guru sebagai determinan motivasi belajar siswa. JPMANPER : JURNAL PENDIDIKAN MANAJEMEN PERKANTORAN, 5(1), 83–96. <https://doi.org/https://doi.org/10.17509/jpm.v5i1.25855>
- Al Umairi, M. (2023a). Development of Social Interaction and Behavior for Early Childhood Education in the Era Society (5.0). JOYCED : Journal of Early Childhood Education, 3(2), 167–176. <https://doi.org/https://doi.org/10.14421/joyced.2023.32-08>
- Al Umairi, M. (2023b). Pengembangan Interaksi dan Perilaku Sosial Terhadap

- Pendidikan Anak Usia Dini di Abad 21. *Kidido: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 4(2), 1–12. <https://doi.org/10.19105/kidido.v4i2.9705>
- Al Umairi, M. (2024). Reinforcement of Social Emotional Early Childhood in the Era of Society 5.0. *Al Hikmah: Indonesian Journal of Early Childhood Islamic Education (IJECE)*, 8(1), 51-62.
- Annisa Eli Yana. (2023). HUBUNGAN ANTARA KEMAMPUAN INTERAKSI SOSIAL DENGAN KECERDASAN EMOSIONAL ANAK USIA DINI. *Jurnal Kajian Anak (J-Sanak)*, 4(2), 3. <https://doi.org/https://doi.org/10.24127/j-sanak.v4i02.3783>
- Daniel Solomon. (2016). Importance of Self Awareness in Adolescence – A Thematic Research Paper. *IOSR Journal Of Humanities And Social Science*, 21(1), 20. <https://www.iosrjournals.org/iosr-jhss/papers/Vol. 21 Issue1/Version-2/D021121922.pdf>
- Diena Ardini. (2017). Hubungan Manajemen Diri Dan Orientasi Masa Depan Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Aktif Kuliah Dan Organisasi. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 5(4). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30872/psikoborneo.v5i4.4469>
- Emma Rohima. (2017). Upaya Meningkatkan Kepekaan Sosial Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Di Man Pematang Bandar [UIN Sumatera Utara]. <http://repository.uinsu.ac.id/id/eprint/3957>
- Jessica Souza. (2023). Apa Itu Pembelajaran Sosial dan Emosional? *Child Mind Institute*. <https://childmind.org/article/what-is-social-and-emotional-learning/>
- Magnus Osahon Igbinovia. (2016). Emotional Self Awareness and Information Literacy Competence as Correlates of Task Performance of Academic Library Personnel. *Library Philosophy and Practice (e-Journal)*, 1370. <https://digitalcommons.unl.edu/cgi/viewcontent.cgi?article=3764&context=libphilprac>
- McGovern, G., Pinetta, B. J., Montoro, J. M., Channey, J., Rosario-Ramos, E., & Rivas-Drake, D. (2023). Stretching towards social justice: A case study of transformative social and emotional learning (SEL). *Social and Emotional Learning: Research, Practice, and Policy*, 2(November), 100018. <https://doi.org/10.1016/j.sel.2023.100018>
- Mulyana, D. (2013). Metodologi penelitian kualitatif: Paradigma baru ilmu komunikasi dan ilmu sosial lainnya (VIII). Remaja Rosdakarya.
- Mushab Al Umairi. (2023). PENGEMBANGAN INTERAKSI SOSIAL TERHADAP PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DALAM PERSPEKTIF ISLAM DI ABAD 21. *ADAM: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 274. <https://doi.org/https://doi.org/10.37081/adam.v2i2.1534>
- Nazia Nuril Fuadia. (2022). PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSI ANAK USIA DINI. *WAWASAN: Balai Diklat Keagamaan Jakarta*, 3(1), 31–47. <https://doi.org/https://doi.org/10.53800/wawasan.v3i1.131>
- Nurhayati, D. (2023). Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini (Bila Nurfadillah (ed.); 1st ed.). *Widina Bhakti Persada Bandung*.

- <https://repository.penerbitwidina.com/media/publications/559576-perkembangan-sosial-emosional-anak-usia-ce5883f0.pdf>
- Nurjannah. (2017). Mengembangkan Kecerdasan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Keteladanan. HISBAH: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Dakwah Islam, 14(1), 50–61. <https://ejournal.uin-suka.ac.id/dakwah/hisbah/article/view/File/141-05/990>
- Prima Yoga Setyawan. (2023). Mengenal Pembelajaran Sosial Emosional Berbasis Mindfulness. PRIMARY, 2(1), 51–59. <https://primary.ump.ac.id/index.php/primary/article/download/48/54>
- Puspasari, C., Masriadi, M., & Yani, R. (2020). Representasi Budaya Dalam Film Salawaku. Jurnal Jurnalisme, 9(1), 18. <https://doi.org/10.29103/jj.v9i1.3097>
- Reza Nur Azizah. (2022). PENINGKATAN PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA DINI MELALUI PERMAINAN TRADISIONAL PADA ANAK USIA DINI. Jurnal Lentera Anak, 3(1), 53–61. <https://ejournal.unisnu.ac.id/jla/article/view/2954>
- Scaffidi Abbate, C., Boca, S., & Gendolla, G. H. E. (2016). Self-awareness, perspective-taking, and egocentrism. Self and Identity, 15(4), 371–380. <https://doi.org/10.1080/15298868.2015.1134638>
- Sidiq, A. M. M. A. U. (2022). Social Development of Early Children in Online Learning in the Time of the Covid-19 Pandemic. IJECES: Indonesian Journal of Early Childhood Education Studies, 11(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.15294/ijeces.v11i2.57676>
- Syahreni Yenti. (2021). Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini (AUD): Studi Literatur. Jurnal Pendidikan Tambusai, 5(3), 9814–9819. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/download/2238/2227/5023>